

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan lembaga yang membantu perusahaan yang ingin mencari sumber dana publik yang besar. Pada umumnya perusahaan-perusahaan besar dan yang sudah mempunyai kredibilitas memanfaatkan pasar modal untuk memenuhi sumber dananya (Toin, 2015). Kenaikan dan penurunan pasar modal dapat berdampak pada finansial perusahaan. Tahun 2015 grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan tajam, yang diakibatkan dari turunnya harga saham di China sebesar sembilan persen, hal ini menyebabkan harga saham di beberapa perusahaan juga mengalami penurunan, terutama pada perusahaan batu bara. Permintaan batu bara menurun karena perlambatan ekonomi di konsumen terbesar yakni China (Pasopati, 27 September 2015). Kondisi ini memberikan momentum kepada para investor untuk mampu memilih perusahaan mana yang layak untuk diinvestasikan.

Investor harus mampu menganalisis agar investasi yang dilakukan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang. Keuntungan yang diharapkan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada saham. Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal yang paling populer, dengan tingkat *return* yang tinggi maka investasi saham memiliki *risk* yang tinggi. Seorang investor, dalam melakukan investasi dihadapkan pada berbagai macam resiko karena adanya unsur ketidakpastian, hal ini membuat investor perlu mengetahui informasi yang tepat. Menurut Sia (2011)

investor maupun calon investor harus memperhatikan dan mempelajari informasi-informasi yang diperolehnya, terutama informasi laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Informasi yang dikeluarkan dapat memberikan sinyal kepada investor.

Informasi akan sangat membantu para investor untuk mengambil keputusan dalam menentukan perusahaan sebagai tempatnya menanamkan modal. Investor juga harus mengetahui metode apa yang dapat digunakan dalam menilai harga saham. Menurut Widodo (2013), metode penilaian saham yang paling populer di kalangan analisis saham dan praktisi adalah dengan menggunakan pendekatan *Price Earnings Ratio* (PER). Rasio ini menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan dari pendapatan (*earnings*) perusahaan.

Menurut Arslan dan Rashid (2014) PER juga membantu para investor untuk memperbaiki *judgement* karena harga saham pada saat ini merupakan cermin prospek perusahaan di masa yang akan datang. PER juga merupakan angka psikologis bagi value investor dimana PER yang kecil akan lebih menarik dibandingkan dengan PER tinggi. PER rendah ini disebabkan oleh laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat *return*-nya lebih baik dan *payback period* juga lebih singkat lagi. Menurut Wardani (2015) PER dapat memberikan informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, investor harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi PER.

Ada dua faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal (fundamental) perusahaan dan faktor eksternal (teknikal) perusahaan. Faktor internal atau fundamental adalah informasi yang berasal dari laporan keuangan yaitu berupa data keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, informasi keuangan dapat digunakan untuk memperkirakan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang dan mengkomunikasikannya kepada pihak-pihak yang membutuhkannya, baik untuk pihak dalam perusahaan maupun pihak luar perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal atau teknikal adalah informasi yang tidak dapat dicerminkan melalui laporan keuangan emiten, informasi mengenai kondisi pasar di Bursa Efek serta perubahan-perubahan yang terjadi, baik di bidang politik, ekonomi, budaya, moneter, dan peraturan yang berlaku di dalam maupun di luar negeri. Perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham yang memberikan dampak positif ataupun dampak negatif bagi para investor. Sesuai dengan pandangan bahwa harga saham mencerminkan harapan para investor atau pasar terhadap prospek suatu perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham juga akan berpengaruh terhadap PER.

Faktor-faktor internal atau faktor fundamental yang mempengaruhi PER dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Menurut Arsiona (2013) semakin tinggi *return on equity* yang dihasilkan semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dimana hal ini menggambarkan semakin meningkatnya pendapatan

yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi permintaan investor untuk membeli saham. Jika rasio ini meningkat manajemen dipandang lebih efisien dari sudut pandang pemegang saham. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ROE memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian Aji (2012) dan Arsiona (2013) bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap PER, sedangkan penelitian yang dilakukan Wardani (2015) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap PER.

Faktor selanjutnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Labelaha (2016) *Debt to equity ratio* diketahui dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga melihat tingkat risiko tak terbayarkan suatu hutang dan juga karena merupakan salah satu rasio pengelolaan modal yang mencerminkan kemampuan perusahaan membiayai usahanya dengan pinjaman dana yang disediakan pemegang saham. Hal ini menjadikan investor memilih rasio ini sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi. Dalam rasio ini investor juga dapat menilai prospek perusahaan. Hal ini dikarenakan, semakin besar *debt to equity ratio* mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya rendah. Hal ini menunjukkan risiko perusahaan (*financial risk*) relatif tinggi (Arsiona, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahmuda (2013) dan Wardani (2015) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan penelitian Arsitha (2015) bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap PER.

Faktor internal lainnya adalah *Current Ratio* (CR). *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya. Semakin baik rasio ini, akan semakin likuid perusahaan sehingga meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut (Widiastuti, 2015). Penelitian yang dilakukan Mahmuda (2013) dan Wardani (2015) bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap PER, sedangkan penelitian Kurnianto (2013) bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap PER

Faktor internal terakhir dalam penelitian ini adalah *Firm Size* atau ukuran perusahaan. Menurut Wardani (2015) *firm size* atau ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan, dan nilai total aktiva. Perusahaan yang berukuran besar pada umumnya akan lebih mudah mengakses pasar modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil risiko yang akan diterima (Arsiona, 2013). Penelitian Mahmuda (2013) dan Wardani (2015) bahwa *firm size* berpengaruh terhadap PER. Hal ini berbeda dengan penelitian Arsona (2013) bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap PER.

Selain dari faktor internal yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini juga meneliti faktor-faktor eksternal atau faktor teknikal yang mempengaruhi PER. Faktor-faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga dan inflasi. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham ini disebabkan karena tingkat suku bunga yang tinggi dibandingkan harga saham bisa menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan

memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Berdasarkan penelitian sebelumnya, tingkat suku bunga memiliki ketidakkonsistenan. Penelitian Patar (2014) bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap PER, sedangkan penelitian Widiastuti (2015) bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap PER.

Faktor eksternal lainnya adalah inflasi. Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi menggambarkan kondisi ekonomi dimana terjadinya peningkatan harga produk-produk keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang. Penelitian Patar (2014) bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap PER, tidak sesuai dengan penelitian Widiastuti (2015) bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap PER.

Dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi PER masih memiliki ketidakkonsistenan, mendorong peneliti untuk kembali melakukan pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PER. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Wardani (2015) yang meneliti mengenai pengaruh *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 s/d 2013.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu pertama penambahan variabel independen dengan menambah variabel yang dianggap memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap PER yaitu tingkat suku bunga dan inflasi. Perbedaan kedua, jenis populasi dan periode tahun yang digunakan

berbeda yaitu dengan menggunakan populasi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan utama dipilihnya perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan industri ini tahan terhadap krisis yang terjadi pada tahun 2015. Pada saat krisis, kinerja dan pergerakan saham sektor ini memang ikut turun, tetapi tidak begitu signifikan. Setelah itu kinerja perusahaan industri ini bisa dapat pulih dengan cepat, hal ini membuat investor mulai mempertimbangkan sektor ini. Periode tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah 2013 sampai 2015, alasan pemilihan tahun dikarenakan pada tahun 2013 sampai 2014 grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami peningkatan sedangkan ditahun 2015 grafi IHSG mengalami penurunan tajam.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap *Price Earnings Ratio* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 sampai 2015”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pendekatan *Price Earnings Ratio* dapat menjawab keinginan investor dalam memperoleh keuntungan dari investasi yang mereka lakukan?

2. Apakah *Price Earnings Ratio* yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa kinerja perusahaan baik dan menggambarkan keberhasilan perusahaan?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio* (PER)?

### 1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas maka perlu adanya pembatasan terhadap masalah, maka dalam penelitian ini digunakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya terbatas pada pengujian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earnings Ratio* yang dibatasi pada enam faktor yaitu *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, *firm size*, tingkat suku bunga, dan inflasi
2. Penelitian ini menggunakan perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan 2013 sampai 2015.



#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah diuraikan diatas maka masalah utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
5. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
6. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?
7. Apakah *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Price Earnings Ratio*
2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*
3. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earnings Ratio*
4. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Price Earnings Ratio*
5. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap *Price Earnings Ratio*
6. Pengaruh Inflasi terhadap *Price Earnings Ratio*

7. Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi berpengaruh terhadap *Price Earnings Ratio*

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi pihak perusahaan, penelitian ini memberikan tambahan wawasan bahwa investor akan melihat segala macam informasi yang ada dan dapat digali untuk menetapkan keputusan investasi. Untuk itu, manajer keuangan perusahaan harus dapat menentukan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi stockholder dan keuntungan perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi, terutama yang berhubungan dengan manajemen keuangan, khususnya mengenai analisis saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan bagi investor dan para pelaku pasar modal dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham berkaitan dengan pengambilan keputusan untuk melakukan penempatan modal dan investasi pada perusahaan.